

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI  
SDN 4 TUGUSARI SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT**

**(SKRIPSI)**

**Oleh  
THRRESIA PRIMAYANTI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF THE TEACHER IN CULTURAL ARTS LEARNING AT SDN 4 TUGUSARI SUMBERJAYA WEST LAMPUNG**

**By**

**Thresia Primayanti**

The formulation of the problem in the research is how the role of the teacher in applying the cultural arts learning at SDN 4 Tugusari Sumberjaya West Lampung. The purpose of this research to describe the role of the teacher in applying the cultural. Arts learning at SDN 4 Tugusari Sumberjaya West Lampung.

The research uses the descriptive method with quantitative approach. The theories in this research are learning and the role of the teacher. The sources of data in this research are the cultural arts teacher and the students of SDN 4 Tugusari Sumberjaya West Lampung which amount to 30 students. And of 16 female students and 14 male students. The technique collecting the data that used in this research are observation, interview and documentation.

The results of this research indicate that the teacher can apply of 9 the teacher roles in caltular arts learning. the teacher as the *designer of instruction*, the teacher as the *manager of instruction*, the teacher as the *director of learning*, the teacher as the evaluator (*student evaluator*), the teacher as *the counselor*, the teacher as *the curriculum implementer*, the teacher in applying the curriculum learning based environment, teacher duties and responsibilities, and good and successful teacher requirements, the suitability of educational background with materials that to applied the class room.

**Keywords:** the role of teacher, Learning, Arts and culture

## ABSTRAK

### PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SDN 4 TUGUSARI SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT

Oleh

**Thrresia Primayanti**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dan peran guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya di kelas I SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari sumberjaya Lampung Barat menunjukkan bahwa guru dapat menjalankan 9 peran guru yang harus dijalankan dalam pembelajaran seni budaya, yaitu guru sebagai perancang pembelajaran, (*designer of instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*), guru sebagai *konselor*, guru sebagai *pelaksana kurikulum*, guru dalam menerapkan pembelajaran *kurikulum berbasis lingkungan*, tugas dan *tanggung jawab guru*, dan syarat guru yang baik dan berhasil. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang diterapkan di kelas I oleh guru sudah sesuai.

Kata kunci: peran guru, pembelajaran, seni budaya

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SDN 4  
TUGUSARI SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT**

**Oleh  
THRRESIA PRIMAYANTI**

**Skripsi**  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya  
di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat**

Nama Mahasiswa : **Thrresia Primayanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1013043033

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

**Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19840421 200812 2 001

**Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19871012 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.** ..... 

Sekretaris : **Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.** ..... 

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.** ..... 

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, S.Hum.**   
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Desember 2017**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Thresia Primayanti  
No. Pokok Mahasiswa : 1013043033  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan terima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, Desember 2017

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
TGL 20  
9B43DAEF878269910  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Thresia Primayanti

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Tugusari di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 22 Agustus 1992, anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Aiptu Joko Siswanto dan Ibu Siti Ruminah, S.Pd.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Yapsi diselesaikan pada tahun 1998. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukapura diselesaikan pada tahun 2004. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjaya diselesaikan pada tahun 2007. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberjaya diselesaikan pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tahun 2014 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 1 Kaagungan Kota Agung Timur, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di pekon Kaagungan. Pada tahun 2017 penulis melakukan penelitian di SDN 4 Tugusari untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur ku ucapkan Kepada Allah Subhana Wa Taala atas kuasa alam semesta yang telah melimpahkan segala anugerahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Ku persembahkan karya ini sebagai bukti kasih sayang dan cintaku kepada:

1. Papah dan mamah tersayang yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada anak-anaknya. Ade persembahkan hasil perjuangan ade selama kuliah untuk papah dan mamah sebagai penyemangat utama dalam hidupku. Semoga allah SWT senantiasa memberkati setiap usaha, kerja keras, kesehatan dan juga iman papah dan mamah sampai masa tua nanti menikmati kesuksesan bersama.
2. Kakak-kakakku Olin dan Pepi yang memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini
3. Calon imamku Bripda Muhammad Ansorudin yang telah membantuku untuk menguatkan dan tidak pernah bosan untuk memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.
4. Sahabat-sahabat 2010 Rani, Resty, Galuh, Tya yang membantuku selama perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini.
5. Adik-adik dan kakak tingkat yang juga membantu dalam perkuliahan
6. Dosen-dosen pembimbing dan dosen-dosen lainnya yang telah membantuku dalam perkuliahan dan membimbingku selama menyelesaikan studi.
7. Almamater Universitas Lampung Tercinta

## **MOTTO**

“Banyak kegagalan hidup tidak menyadari betapa dekatnya kesuksesan ketika mereka menyerah”

(Thomas Alfa Edison)

“Jika satu pintu tertutup, maka sebenarnya satu pintu lain sedang terbuka. Jika satu kesempatan hilang, satu kesempatan akan muncul”

(terre liye)

“Jangan nilai orang dari masa lalunya karena kita semua sudah tidak hidup di sana. Semua orang bisa berubah, biarkan mereka membuktikannya”

(Mario Teguh)

## SANWACANA

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan, dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu penyusunan skripsi ini.
3. Agung Kurniawan, S.Sn.,M.Sn, selaku Pembahas dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Dwiyana Habsari, S.Sn., M.Hum., Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., Indra Bulan S.Pd., M.A., Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Dr I Wayan Mustika, M.Hum., Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman.
7. Staf dan karyawan di Program Studi Seni Tari yang banyak membantu penulis.
8. Bapak Karmudin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 4 Tugusari Lampung Barat dan kakak .
9. Siti Ruminah S.Pd selaku guru Seni Budaya SDN 4 Tugusri Lampung Barat.
10. Papah Aiptu Joko Siswanto dan mamah Siti Ruminah S.Pd sebagai orang tuaku tersayang yang telah membimbing dan membesarkan ku, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan, dukungan, semangat, kuat, doa yang luar biasa.
11. Heffy Oktafiani S.Sos sebagai kakak pertama yang telah melatihku untuk selalu tetap kuat dan tegar
12. Rini Rahayu, S.s Selaku kakak kedua Yang selalu mengajarkan ku untuk dewasa
13. Bripda Muhammad Ansurudin sebagai calon pendamping ku yang selalu keras dan memberikan semangat yang luar biasa
14. Teman-teman seperjuanganku Rany, Resty, Tya, Galuh dan teman-teman angkatan 2010 yang tidak semua bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaan dalam proses ini
15. Teman-teman KKL-PPL SMP N 1 Kaagungan, pekon kaagungan Kota Agung Timur Ika, Dilah, Sugeng, Uya, dll terimakasih atas kebersamaannya
16. Kakak tingkat Prodi Seni Tari 2008-2009 serta adik tingkat 2011-2016
17. Mas Jaya yang selalu setia, sabar, dan waktu dalam menghadapi penulis dalam urusan pemberkasan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Bandar Lampung, 2017

Penulis

Thresia Primayanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Ruang Lingkup .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Pembelajaran .....	12
2.3 Peran Guru .....	13
2.4 Pengertian Guru .....	22
2.5 Karakteristik Guru .....	23
2.6 Seni Budaya .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Sumber Data .....	31
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.2.1 Observasi .....	31
3.2.2 Wawancara .....	32

3.2.3 Dokumentasi .....	32
3.3 Instrumen Penelitian .....	33
3.4 Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Persiapan Penelitian .....	38
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	40
4.3 Peranan Guru.....	41
4.3.1 Pertemuan Pertama .....	41
4.3.2 Pertemuan Kedua .....	47
4.3.3 Pertemuan Ketiga .....	54
4.3.4 Pertemuan Keempat .....	60
4.3.5 Pertemuan Kelima .....	67
4.3.6 Pertemuan Keenam .....	74
4.4 Temuan .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Peran Guru .....	20
Tabel 3.2 Pedoman Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah.....	34
Tabel 3.3 Pedoman Pertanyaan untuk Guru Seni Budaya .....	35
Tabel 3.4 Pedoman Pertanyaan untuk Siswa .....	35
Tabel 4.1 Daftar Pertemuan Pengamatan .....	40
Tabel 4.2 Instrumen Pengamatan Peranan Guru .....	44
Tabel 4.3 Instrumen Pengamatan Peranan Guru .....	51
Tabel 4.4 Instrumen Pengamatan Peranan Guru .....	58
Tabel 4.5 Instrumen Pengamatan Peranan Guru .....	64
Tabel 4.6 Instrumen Pengamatan Peranan Guru .....	71
Tabel 4.7 Instrumen Pengamatan Peranan Guru .....	77



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran .....	44
Gambar 4.2 Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran .....	49
Gambar 4.3 Guru berperan sebagai pengelola Pembelajaran .....	56
Gambar 4.4 Guru berperan sebagai pengarah pembelajaran .....	64
Gambar 4.5 Guru berperan sebagai kurikulum berbasis lingkungan .....	69
Gambar 4.6 Guru berperan sebagai kurikulum berbasis lingkungan .....	69
Gambar 4.7 Guru berperan sebagai kurikulum berbasis lingkungan .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Profil Sekolah .....	86
2. RPP .....	92
3. Panduan Observasi .....	101
4. Panduan Wawancara .....	114
5. Panduan Dokumentasi .....	123
6. Surat Izin Pendahuluan .....	124
7. Surat Izin Penelitian .....	125
8. Surat Keterangan Izin Pendahuluan .....	126
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	127
10. Daftar Hadir Seminar Proposal .....	128
11. Daftar Hadir Seminar Hasil .....	129
12. Daftar Bimbingan Oleh Pembimbing I .....	130
13. Daftar Bimbingan Oleh Pembimbing II .....	131

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat membuat peserta didik belajar lebih aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2011: 57) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru harus memiliki konsep yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Secara garis besar konsep ini di jadikan sebagai acuan untuk menentukan langkah- langkah pembelajaran. Pembelajaran adalah segala upaya yang di lakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan

oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Hosnan, 2014:18). Berdasarkan uraian tersebut tujuan pembelajaran adalah memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode untuk membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien, dan terarah pada tujuan yang ditetapkan.

Kualitas hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajarkannya. Guru merupakan suatu profesi, di mana suatu jabatan yang memerlukan keahlian khususnya sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Walaupun pada kenyataannya masih banyak terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan khususnya guru mata pelajaran seni budaya. Dengan kata lain untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan berkualitas diperlukannya tenaga pengajar yang profesional. Keberagaman kompetensi guru-guru seni budaya di SD secara umum disebabkan oleh minimnya fasilitas, pengalaman, dan latar belakang pendidikan yang beragam menjadi kendala yang serius dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian khusus (Moh.Uzer Usman, 1991: 1). Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus dan harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuannya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Sardiman (2002: 149) mengemukakan bahwa seorang guru harus memiliki kode etik atau aturan-aturan keguruan yang dilihat dari segi asusila.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal I ayat 5 menjelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama karena proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru memiliki peranan penting di dalam proses belajar mengajar dan setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan demi kepentingan peserta didiknya, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2012: 15) bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Sebagai tenaga pengajar atau pendidik, maka seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Hal tersebut karena keberhasilan suatu pembelajaran didukung oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mendukung ketercapaian materi pembelajaran di kelas adalah latar belakang tenaga pendidik. Kesesuaian antara latar belakang pendidik seorang guru dengan materi yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sangat

memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa. Karena peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan kepada peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia selalu dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya sebagai guru.

Seorang tenaga pendidik atau guru diharapkan dapat menjadi seorang guru yang profesional dibidang belajar mengajar dan pembelajaran, hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan langkah-langkah yang sesuai dengan penyusunan proses perencanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, hingga pada akhirnya akan tercapai suatu keberhasilan belajar yang memuaskan dalam proses belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 4) bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Silabus dan Perencanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan standar isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik.

Peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon Uno, (2012: 22–29), yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*), guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*), guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, tugas dan

tanggung jawab guru, dan syarat guru yang baik dan berhasil. Peran guru tersebut hendaknya dapat dilakukan dengan maksimal oleh guru. Dalam menciptakan proses belajar mengajar dan pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menyusun rencanarencana yang jelas, lengkap, dan menyeluruh karena proses belajar mengajar dan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Suharjo (2006: 66) mengemukakan bahwa tujuan dasar pendidikan sekolah dasar adalah mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak yang di perlukan untuk hidup dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.

SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Sumberjaya Lampung Barat yang memiliki keunggulan di bidang prestasi. Walaupun sekolah ini bukan termasuk sekolah yang favorit akan tetapi beliau mencoba untuk meningkatkan kualitas belajar dan ekstrakurikuler khususnya di bidang seni. Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya di SDN 4 Tugu Sari Lampung Barat pada hari Senin tanggal 31 juli 2017, diperoleh informasi bahwa SDN 4 Tugusari Lampung Barat merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran seni budaya, pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat terdiri dari seni tari dan seni rupa.

Guru seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat adalah ibu Siti Ruminah, S.pd beliau merupakan guru yang berlatar belakang pendidikan sebagai guru kelas, namun beliau mengajar mata pelajaran seni budaya. Beliau juga mengajar

dengan menggunakan metode-metode yang tidak membosankan bagi siswanya. Seperti metode bermain peran. SDN 4 Tugusari Lampung Barat hanya memiliki 1 guru seni budaya.

Guru dengan latar belakang pendidikan sebagai guru kelas tetapi beliau mengajar dibidang kesenian yang baru beliau jalani selama 1 tahun, dan meski beliau baru mengajar mata pelajaran seni budaya tetapi beliau mampu menerapkan pembelajaran seni budaya kepada siswa. Beliau pun mengajarkan keseluruhan pembelajaran seni budaya. Peneliti tertarik untuk mengamati peran guru dengan latar belakang yang bukan dari pendidikan seni, dan dalam pembelajarannya menggunakan teknik-teknik dan metode yang tidak membosankan selain itu, peneliti juga ingin mengetahui kesesuaian antara latar belakang tenaga pendidik dengan materi yang akan diterapkan kepada siswa. Walaupun dengan latar belakang tenaga pendidik yang hanya khusus satu bidang seni atau bahkan bukan dari pendidik seni dan baru beliau jalani, guru seni budaya mampu mengajarkan kedua cabang seni budaya yaitu seni tari dan seni rupa. Sekolah ini juga sempat mengalami penurunan dalam hal prestasi beberapa tahun belakangan ini, namun dari hasil rapat para guru kepala sekolah mencoba untuk mengembangkan kembali prestasi dari bidang seni.

Pada semester ganjil ini mata pelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat pada kelas 1 yaitu pada materi Seni Rupa dan Seni Tari yang diterapkan pada semester ganjil ini, materi disesuaikan dengan buku pedoman yang ada atau yang dimiliki oleh guru mata pelajaran seni budaya. Menurut Soehardjo (2012: 77), dalam proses pembelajaran peran yang dimainkan oleh seni sangat signifikan, yaitu untuk mempersiapkan keterampilan dalam menunjang kegiatan



kreasi dan apresiasi peserta didik. Pelajaran seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/kreasi melalui pendekatan belajar seni tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Dalam pembelajaran seni budaya aspek seni budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik guna memperoleh kemampuan berupa keterampilan untuk menunjang kegiatan kreasi dan apresiasi.

Pembelajaran seni budaya berisikan kajian rasa lebih dari pada kajian pikir. Dominasi kajian rasa ini menunjukkan karakteristik yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran yang lain. Karena itu mata pelajaran seni budaya dapat dipandang sebagai faktor pelengkap dalam seluruh proses pendidikan, sehingga membuat lebih utuhnya setiap peserta didik sebagai individu. Berdasarkan kajian rasa dalam pembelajaran seni tersebut dapat diciptakan kegiatan kreatif. Bahkan daripadanya akan berdampak tumbuhnya rasa sosial (Soehardjo, 2012: 156). Menurut Mustika (2013: 26) bahwa seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan kreaktivitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya dan luhur.

Pendidikan seni budaya merupakan pendidikan yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena melalui pendidikan seni budaya siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya sehingga dapat mencetak siswa-

siswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan kreatif yang nantinya akan berdampak pada sikap spiritual maupun sosial peserta didik.

Menurut Abdi (2006: 3-4), mata pelajaran seni budaya memiliki aspek– aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media, titik, garis, bidang, bentuk warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- b. Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- c. Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- d. Seni teater adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Pada pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Materi ajar Seni Tari yang diberikan kepada kelas I SDN 4 Tugusari Lampung Barat adalah materi yang telah disesuaikan oleh guru yaitu menggunakan buku pedoman yang ada pada guru seni budaya. Guru seni budaya melakukan penilaian

setelah memberikan beberapa materi tentang Seni Tari. Penilaian di ambil berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Mengacu pada urgensi peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari SumberJaya Lampung Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoristis dan manfaat praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi bagi guru dan sekolah untuk dapat menggunakan hasil penelitian sebagai tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SDN 4Tugusari Lampung Barat.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat.
- c. Dapat menambah manfaat hasil penelitian bagi mahasiswa pendidikan seni tari sebagai pengetahuan tambahan untuk menjadi referensi dalam pembelajaran.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru seni budaya dan 30 siswa pada kelas I, yang terdiri dari 16 siswa perempuan, dan 14 siswa laki-laki, di SDN 4 Tugusari Lampung Barat.

c. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di kelas I SDN 4 Tugusari Lampung Barat.

d. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian dalam wawancara pada guru seni budaya ini membahas 12 aspek peranan guru dan tidak melakukan penilaian hasil belajar, namun hanya 9 aspek peran guru yang dapat terlaksana dalam pembelajaran seni budaya dan 4 aspek peranan yang pada setiap pertemuannya dapat terlaksana dengan latar pendidik yang bukan dari bidang seni tetapi dari guru kelas, serta wawancara dari siswa, guru dan kepala sekolah untuk lebih mengetahui hasil penelitian.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945. Guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

## **2.2 Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" mendapat awalan pem-dan akhiran-an. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "intruction" yang dalam bahasa Yunani disebut "instructus" atau "intruere" yang berarti menyampaikan pikiran (Syarif Bahri Djamarah, 2010: 234). Selain itu istilah ini juga di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan cetak atau program televisi, gambar, audio dan lainnya (Prastowo, 2013: 55).

Pembelajaran merupakan upaya pendidik yang diberikan kepada peserta didik agar nantinya mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014: 5) Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Selain itu, Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Karena pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem

pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, pelajaran, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2011: 57).

Kemampuan guru sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa karena pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2012: 133). Pola yang digunakan guru dalam model pembelajaran yang sesuai dapat dijadikan sebagai suatu pencapaian tujuan pendidikan.

### **2.3 Peran Guru**

Guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembelajaran, di mana guru dapat membangkitkan semangat siswa dengan cara memberi motivasi melalui proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan kepada siswa adalah dengan bercerita, memberikan pujian kepada siswa, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Rusman, 2012:58). Guru memiliki peranan sumbangsih kepada siswa dalam proses belajar dan menyelenggarakan pengajaran dalam pembelajaran seni

budaya di dalam kelas. Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Di mana guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “guru” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya (Sardiman, 2012: 143).

Peranan guru dalam pembelajaran tatap muka menurut Moon (1989) (dikutip Hamzah B. Uno, 2012: 22-29) yaitu:

1. Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*).

Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Jadi, dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

2. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*).

Guru berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari kearah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri. Salah satu manajemen kelas yang



baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru hingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.

### 3. Guru sebagai pengarah pembelajaran.

Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan pengajaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

### 4. Guru sebagai evaluator (*Evaluator Of Student Learning*).

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau dalam kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan dijadikan titik

tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus–menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

5. Guru sebagai konselor.

Peran guru sebagai konselor adalah ia akan diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar:

- a. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah–masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
- b. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam–macam manusia.

6. Guru sebagai pelaksana kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Peranan guru dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum secara aktif dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dalam perencanaan kurikulum dirancang dan dirumuskan oleh para pakar dari berbagai bidang disiplin ilmu yang terkait, sedangkan guru-guru yang sudah berpengalaman biasanya terlibat untuk memberikan masukan berupa saran, ide, dan/atau tanggapan terhadap kemungkinan pelaksanaannya di sekolah.

- b. Dalam pelaksanaan dilapangan para guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan kurikulum maupun tugas sebagai penyampaian mata pelajaran sesuai dengan GBPP yang telah dirancanag dalam suatu kurikulum.
  - c. Dalam proses penilaian, guru di minta saran atau pendapat maupun menilai kurikulum yang sedang berjalan guna melihat kebaikan dan kelemahan yang ada, dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek filosofis, sosiologis, dan metodologis.
  - d. Pengadministrasian, guru harus menguasai tujuan kurikulum, isi program (pokok bahasan/sub pokok bahasan) yang harus diberikan kepada peserta didik.
  - e. Perubahan kurikulum, guru sebagai pelaku kurikulum mau tidak mau tentu akan selalu terlibat dalam pembaruan yang sedang dilakukan sebagai suatu usaha untuk mencari format kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.
7. Guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Peranan guru dalam kurikulum berbasis lingkungan tidak kalah aktifnya dengan peserta didik. Sehubungan dengan tugas guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dituntut guru dalam proses pembelajaran yang memiliki kadar pembelajaran tinggi didasarkan atas posisi dan peranan guru, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar profesional. Posisi dan peran guru yang dikaitkan dengan konsep pendidikan berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, dimana guru harus menempatkan diri sebagai:

- a. Pemimpin belajar.
  - b. Fasilitator belajar.
  - c. Mederator belajar.
  - d. Motivator belajar.
  - e. Evaluator belajar.
8. Tugas dan tanggung jawab guru.
- a. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampaian.
  - b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.
  - c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
  - d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, dan mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
  - e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaanya dalam proses pembelajaran.
  - f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
  - g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran, kondisi peserta didik,

suasana belajar, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri.

- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
  - i. Terampil dalam menggunakan sumber–sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
9. Syarat guru yang baik dan berhasil.
- a. Guru harus berijazah.
  - b. Guru harus sehat rohani dan jasmani.
  - c. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.
  - d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab.
  - e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.

Syarat–syarat diatas adalah syarat umum yang berhubungan dengan jabatan sebagai seorang guru. Selain itu, ada pula syarat lain yang sangat erat hubungannya dengan tugas guru di sekolah, sebagai berikut:

- a. Harus adil dan dapat dipercaya.
- b. Sabar, rela berkorban, dan menyayangi peserta didiknya.
- c. Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis.
- d. Bersikap baik pada rekan guru, staf di sekolah, dan masyarakat.



3.	<p><b>Guru sebagai pengarah pembelajaran</b></p> <p>Guru dapat memberi motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran dan membentuk kebiasaan yang baik.</p>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	<p><b>Guru sebagai evaluator (<i>Evaluator Of Student Learning</i>)</b></p> <p>Guru menilai secara produk (hasil pengajarannya) dan proses jalannya pembelajaran.</p>	✓	✓		✓	✓	
5.	<p><b>Guru sebagai konselor</b></p> <p>Guru dapat merespon segala permasalahan siswa pada saat proses pembelajaran.</p>		✓	✓	✓	✓	
6.	<p><b>Guru sebagai pelaksana kurikulum</b></p> <p>Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.</p>		✓		✓	✓	✓
7.	<p><b>Guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan</b></p> <p>guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai.</p>		✓	✓	✓		✓

8.	<b>Tugas dan tanggung jawab guru</b>  Guru dituntut untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru mata pelajaran seni budaya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	<b>Guru yang baik dan berhasil</b>  Guru harus bersikap baik dan berhasil melaksanakan pembelajaran seni budaya.			✓	✓	✓	

(Sumber: Uno, Profesi Kependidikan 2012 dengan modifikasi penulis)

**Keterangan:**

1 = Pertemuan 1    4 = Pertemuan 4

2 = Pertemuan 2    5 = Pertemuan 5

3 = Pertemuan 3    6 = Pertemuan 6

Catatan:

(\*) Teknik penilaian pada kolom diatas menggunakan ( ✓ )

## 2.4 Pengertian Guru

Istilah guru lazim digunakan untuk menyebut orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, sopan santun, budi pekerti, dan sebagainya. Menurut Hamzah B. Uno (2012: 15), guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Berdasarkan uraian diatas



dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang bidang pekerjaannya menuntut keprofesionalan dan berorientasi dalam hal penyampaian ilmu pengetahuan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang baik terhadap siswanya dan harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat.

Ngalim Purwanto (1995:138), mengemukakan bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.

## **2.5 Karakteristik Guru**

Karakteristik guru adalah sifat yang khas yang dimiliki oleh seorang guru dalam kaitannya dengan proses pembelajaran didalam kelas. Sifat ini yang akan membedakan antara guru yang satu dengan lain ketika melakukan proses pembelajaran. Meskipun setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun setiap guru harus memiliki standar kualifikasi akademik guru dan standar kompetensi untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional.

Standar kompetensi yang dimaksud menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan standar kualifikasi akademik guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang

berlaku. Standar kompetensi dan standar kualifikasi akademik guru adalah sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Profesional

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional terdiri dari:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

### 2. Kompetensi Pedagogik

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun

2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik terdiri dari:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 3. Kompetensi Kepribadian

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

#### 4. Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi sosial terdiri dari:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

- c. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan penjelasan tentang kompetensi guru, standar kualifikasi akademik, dan kompetensi guru yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi dan standar tertentu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam upaya pencapaian kualitas pembelajaran yang baik maka seorang guru harus dapat melakukan pola pengajaran yang baik didalam kelas. Berdasarkan keempat kompetensi yang wajib dimiliki guru tersebut, kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian atau karakteristik dari seorang guru adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini dikarenakan kedua kompetensi tersebut tidak dapat diukur secara lisan atau tertulis melalui uji keprofesionalan seorang guru, sehingga dalam pelaksanaannya kedua kompetensi tersebut dapat diketahui saat guru melakukan proses pembelajaran didalam kelas.

## **2.6 Seni Budaya**

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2006 tentang standar isi, pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”

dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain, karena bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing–masing. Seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Pada mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya.
- b. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya.
- c. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Menurut Abdi (2006: 3-4), mata pelajaran seni budaya memiliki aspek– aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media, titik, garis, bidang, bentuk warna, tekstur dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

- b. Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- c. Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- d. Seni teater adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Pada pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini bertujuan untuk menunjang pelaksanaan penelitian, di mana metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengungkap atau mendeskripsikan suatu masalah.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2013: 2).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.



Sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2013: 22) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah–masalah sosial, dan tindakan. Metode kualitatif digunakan karena peneliti sebagai alat ukur utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat.

### **3.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah Peran Guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat yang di jadikan sebagai objek pada penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya, kepala sekolah dan siswa kelas I, jumlah siswa dikelas ini adalah 30 siswa dimana siswa perempuan berjumlah 16 orang dan siswa laki–laki berjumlah 14 orang di SDN 4 Tugusari Lampung Barat.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **3.3.1 observasi**

Observasi dilakukan di ruang kelas I untuk mengetahui peranan guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah melakukan pengamatan peranan guru setiap

hari senin selama 6 kali pertemuan dalam proses pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat. Dengan cara mengamati bagaimana guru seni budaya dengan latar pendidikan yang bukan dari bidang seni dapat menerapkan pembelajaran seni budaya dalam tahap observasi ini peneliti mengumpulkan data-data dengan menggunakan penyebaran angket pada siswa dan wawancara pada guru seni budaya, komponen-komponen yang peneliti amati seperti bahan ajar atau materi pelajaran, pendekatan metode yang digunakan, media dan alat, kesiapan guru sebelum mengajar yaitu RPP lalu mempersiapkan kebutuhan KBM lainnya seperti ketersediaan alat – alat sampai pada kegiatan evaluasi atau pengambilan nilai. Peneliti mengamati peristiwa dan kejadian-kejadian yang terjadi saat pembelajaran berlangsung,serta tempat dan kondisinya.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan pada guru seni budaya secara langsung dengan guru seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung barat yang bernama ibu Siti ruminah, S.Pd, setelah itu peneliti masih mengajukan pertanyaan pertanyaan untuk memenuhi data yang masih kurang. Pertanyaan difokuskan pada objek penelitian yaitu tentang peran guru dalam pembelajaran seni budaya dengan latar pendidikan yang bukan dari guru seni peneliti juga mewawancarai narasumber lain yaitu siswa dan kepala sekolah SDN 4 Tugusari Lampung Barat wawancara ini dilakukan pada waktu yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman informasi dan dapat dilakukan berkali-kali mengenai kejelasan yang ingin diketahui mengenai suatu data atau informasi.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti digunakan untuk menguatkan data yang sudah didapat dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang

diperoleh selama penelitian ini yaitu RPP yang dirancang oleh guru yang mengacu pada silabus, silabus yang masih menggunakan kurikulum KTSP, lampiran foto-foto, video pada saat guru menyampaikan materi, tulisan yang digunakan berupa materi dan buku panduan yang digunakan oleh guru, dan merekam pada saat guru mengajar.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti tetap menggunakan instrumen penilaian sesuai pedoman penelitian yaitu:

#### **a. Panduan Observasi**

Cara metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau lembar pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat tentang peran guru dalam pembelajaran seni budaya. Tujuan observasi ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat. Adapun kisi-kisi observasi yang akan dilaksanakan yaitu peran guru seni budaya.

#### **b. Panduan Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam pembelajaran seni budaya, dimana dalam wawancara ini

bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang guru seni budaya, agar mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi. panduan wawancara ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan kepada guru seni budaya, siswa dan kepala sekolah SDN 4 Tugusari Lampung Barat tentang peran guru. Wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya pada kelas I, jumlah siswa pada kelas I adalah 30 siswa, di mana yang terdiri dari 16 siswa perempuan, dan 14 siswa laki-laki di SDN 4 Tugusari Lampung Barat.

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara berupa pertanyaan peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya:

1. Pedoman wawancara guru dan kepala sekolah tentang kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang akan diterapkan di kelas.
2. Pedoman wawancara guru, kepala sekolah, dan siswa tentang peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di kelas.

Pedoman wawancara yang berupa pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat?
2.	Kurikulum apakah yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat?
3.	Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat?

4.	Bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang akan diterapkan di kelas?
----	---

**Tabel 3.3**

**Pedoman Pertanyaan Untuk Guru Seni Budaya**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran ibu dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Lampung Barat walau dengan latar pendidikan yang bukan dari bidang seni?
2.	Dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas materi apa yang disampaikan kepada siswa?
3.	Dari pembelajaran seni budaya di kelas ibu hanya memberikan materi atau terdapat praktik?
4.	Menurut ibu kendala apa yang menjadi tantangan dalam mengajar seni budaya?

**Tabel 3.4**

**Pedoman Pertanyaan Untuk Siswa**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara guru seni budaya (ibu siti) mengajar tentang pembelajaran seni budaya di kelas?
2.	Apakah guru seni budaya (ibu siti) memberikan materi sesuai dengan materi yang ada pada buku pelajaran?
3.	Apa pendapat kalian tentang guru seni budaya (ibu siti) dalam mengajar mata pelajaran seni budaya?

c. Panduan Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data dengan foto dan video untuk menguatkan tentang data– data penelitian dan apa yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto untuk mengetahui gambaran pada saat pembelajaran seni budaya berlangsung di kelas, video untuk merekam proses pembelajaran seni budaya berlangsung, buku-buku sebagai panduan dalam penelitian dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengamatan peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di kelas 1.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam–macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2012:243). Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Langkah–langkah analisis data:

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal–hal yang pokok, memfokuskan pada hal–hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap reduksi data ini peneliti menganalisis hasil observasi yaitu pengamatan peranan guru dan kesesuaian materi selama 6 kali pertemuan, selain itu dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru seni budaya, dan siswa juga peneliti analisis agar data yang diperoleh lebih jelas dan

lengkap, dan yang terakhir dari hasil dokumentasi, peneliti melihat kembali hasil rekaman yang berupa video dan foto pada saat proses pembelajaran agar nantinya data dapat peneliti olah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau deskripsi dari instrumen pengamatan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran di kelas setiap hari senin selama 6 kali pertemuan.

c. *Conclision Drawing / Verification*

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dengan cara menganalisis hasil instrumen pengamatan dari peranan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan peranan guru dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan peranan guru dalam pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat. Guru dapat menjalankan peranannya pada setiap pertemuan pembelajaran yaitu pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam, akan tetapi tidak semua peranan dapat dilaksanakan guru pada setiap pertemuan. Terdapat 4 peranan yang dilaksanakan pada setiap pertemuannya oleh guru selama 6 kali pertemuan.

Pertama guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*), yaitu guru dapat merancang dan mempersiapkan RPP yang digunakan pada setiap pertemuan.

Kedua yaitu sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*), guru sudah dapat membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menyampaikan materi seni musik dan tari.

Ketiga Guru sebagai pengarah pembelajaran, disini guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses berbelajarnya, motivasi yang diberikan oleh guru berupa semangat dan cerita.



Keempat tugas dan tanggung jawab guru, pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran guru sudah memenuhi tugasnya sebagai guru seni budaya dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi. Kesesuaian materi pembelajaran seni budaya dengan latar pendidikan guru akan berbeda, guru berlatar pendidikan S1 PGSD tetapi guru mampu menerapkan pembelajaran seni budaya dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru pada bidang seni rupa khususnya.

## **5.2 Saran**

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian peranan guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat, maka disarankan:

- a. Kepada pihak sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasana agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat tercapai dengan maksimal.
- b. Kepada pihak sekolah agar mempertimbangkan kembali antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang akan diampuh guru.
- c. Sebaiknya kompetensi guru disesuaikan dengan tingkatan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- d. Diharapkan untuk guru seni budaya mengikuti pelatihan seni agar lebih menambah pengalaman guru tentang seni budaya.
- e. Guru agar dapat melaksanakan dan meningkatkan peranannya pada setiap pertemuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdi.2006.*Seni Budaya*. Demak: Erlangga

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hosnan,M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.  
Bogor: Ghalia Indonesia

Moh. Uzer Usman,1992. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul,2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Anugrah  
Utama Raharja.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. H 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi  
Aksara

Ngalim, Purwanto, 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya,

Prastowo,Andi.2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta : DIVA Press.

Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sardiman, 2012. *Interaksi motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT  
Alfabeta.

Soehardjo.2012. *Pendidikan Seni: Dari Konsep Sampai Program*. Malang: Bayu Media Publishing

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta

Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif ( Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.

Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.